



**DINAMIKA INDUSTRI KERAJINAN KAYU
DI DESA TUTUL KECAMATAN BALUNG
KABUPATEN JEMBER
TAHUN 1990-2015**

SKRIPSI

Oleh

**Sifah Arifah
NIM 120210302060**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**DINAMIKA INDUSTRI KERAJINAN KAYU
DI DESA TUTUL KECAMATAN BALUNG
KABUPATEN JEMBER
TAHUN 1990-2015**

SKRIPSI

diajukan guna memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Strata Satu (S1) pada Program
Studi Pendidikan Sejarah dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Sifah Arifah
NIM 120210302060**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1) Ibunda Siti Rohmah dan Ayahanda Mochammad Ilyas Ghozali yang tercinta;
- 2) teman-teman *historica* 2012 yang selalu memberi motivasi dan semangat demi terselesaikannya skripsi ini;
- 3) guru-guruku sejak Taman Kanak-Kanak sampai dengan Perguruan Tinggi;
- 4) almamater Universitas Jember, khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Sejarah.

MOTO

Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu
(terjemahan Surat *Al-Ankabut* ayat 43) ¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia. 1990. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Mahkota Surabaya

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

nama : Sifah Arifah

NIM : 120210302060

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Dinamika Industri Kerajinan Kayu Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun 1990-2015” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 15 Maret 2019

Yang menyatakan,

Sifah Arifah

NIM 120210302060

SKRIPSI

**DINAMIKA INDUSTRI KERAJINAN KAYU
DI DESA TUTUL KECAMATAN BALUNG
KABUPATEN JEMBER
TAHUN 1990-2015**

Oleh
Sifah Arifah
NIM 120210302060

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Marjono, M. Hum.

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Kayan Swastika, M. Si.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Dinamika Industri Kerajinan Kayu di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun 1990-2015” telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari, tanggal : Jumat, 15 Maret 2019

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Marjono, M. Hum.

Drs. Kayan Swastika, M. Si.

NIP 19600422 198802 1 001

NIP 19670210 200212 1 002

Anggota I,

Anggota II,

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M. Pd.

Drs. Sumarjono, M. Si.

NIP 19600612198702 1 001

NIP 19580823198702 1 001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.

NIP 196808021993031004

RINGKASAN

Dinamika Industri Kerajinan Kayu di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun 1990-2015; Sifah Arifah, 120210302060; 2016; 132 halaman; xvii; Program Studi Pendidikan Sejarah; Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Salah satu desa produktif dan potensial di Indonesia yang menghasilkan hasil karya kerajinan yang memiliki ciri khas adalah Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Produk utama dari desa ini adalah kerajinan kayu berupa tasbih, alat-alat rumah tangga seperti sutil, ulek-ulek, tempat bumbu, hiasan rumah dan lainnya. Hasil kerajinan dari Desa Tutul sudah tersebar di kota-kota besar yang ada di Indonesia seperti Surabaya, Yogyakarta dan Bali serta menjadi komoditi ekspor yang banyak diminati di Tiongkok dan negara-negara Timur Tengah. Namun, peristiwa Bom Bali I dan II tahun 2002 telah membuat kerajinan kayu di Desa Tutul mengalami kemunduran sehingga menyebabkan banyak pengrajin yang gulung tikar dan sebagian besar warga beralih profesi. Pada tahun 2012 kerajinan kayu di Desa Tutul mulai mengalami kemajuan seiring dengan kreatifitas pengrajin yang membuat permintaan mengalami kenaikan, hingga Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi menetapkan Desa Tutul sebagai desa produktif .

Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) latar belakang munculnya industri kerajinan kayu di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember tahun 1990, 2) bagaimana usaha, produksi dan distribusi kerajinan kayu di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember tahun 1990-2015, 3) bagaimana pengaruh perkembangan kerajinan kayu terhadap kehidupan sosial ekonomi pengrajin di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

Manfaat dari penelitian ini adalah bagi Pengrajin Kayu, dapat memberikan dorongan untuk mengembangkan produk kerajinan kayu yang ada di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember agar mampu bertahan dan bersaing dengan produk kerajinan kayu di tempat lain, bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Jember,

kerajinan kayu di Desa Tutul merupakan salah satu produk unggulan di Kabupaten Jember yang perlu dipertahankan dan dikembangkan, Oleh sebab itu perlu dukungan dan peran aktif pemerintah untuk menjaga eksistensi kerajinan kayu di Desa Tutul, bagi Almamater, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan sebagai realisasi dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian sejenis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah yang dilakukan melalui empat tahap yaitu; tahap heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

Hasil dari penelitian ini adalah awal munculnya industri kerajinan kayu di Desa Tutul bermula dari Bapak Irwanto, keterampilan yang dimilikinya, ketersediaan bahan baku serta kreatifitas masyarakat membuat industri ini berkembang dan menyebar di Desa Tutul. Perkembangan industri kayu di Desa Tutul mengalami peningkatan serta penurunan. Tahun 1990 hingga 1995 merupakan periode awal kemunculan kerajinan kayu. Tahun 1996 sampai 2001 industri kerajinan mulai berkembang, namun Bom Bali I dan II tahun 2002 dan 2005 membuat industri ini mengalami penurunan. Industri kerajinan mulai bangkit kembali dan mengalami perkembangan tahun 2005 hingga 2011. Tahun 2012 Desa Tutul ditetapkan sebagai Desa Produktif oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Kerajinan kayu di Desa Tutul memberikan dampak sosial ekonomi bagi masyarakat yaitu, ketersediaan lapangan pekerjaan serta peningkatan pendapatan masyarakat.

Kesimpulan dari penelitian ini meliputi latar belakang munculnya kerajinan kayu di Desa Tutul yang dipelopori oleh Bapak Irwanto. Melalui keterampilan yang dimilikinya, Beliau merintis usaha kerajinan kayu serta mengajarkan kemampuan yang dimilikinya kepada karyawannya hingga kerajinan ini mampu berkembang menjadi sebuah industri kerajinan kayu. Perkembangan industri kayu di Desa Tutul mengalami pasang surut dari tahun 1990 hingga tahun 2015. Industri kerajinan kayu yang ada di Desa Tutul telah memberikan kontribusi bagi masyarakat dalam menciptakan lapangan pekerjaan serta meningkatkan pendapatan masyarakat.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Swt. Atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dinamika Industri Kerajinan Kayu di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun 1990-2015”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- 1) Drs. Moh. Hasan, M. Sc., Ph. D, selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Drs. Dafik, M. Sc., Ph. D, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Dr. Sumardi, M. Hum, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Jember;
- 4) Dr. Nurul Umamah, M. Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jember;
- 5) Drs. Marjono, M. Hum., selaku dosen pembimbing utama, dan Drs. Kayan Swastika, M. Si., selaku dosen pembimbing anggota yang telah meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dan saran dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi ini;
- 6) Prof. Dr. Bambang Soepeno, M. Pd., selaku dosen penguji utama, dan Drs. Sumarjono, M. Si., selaku dosen penguji anggota yang telah memberikan kritik dan sarannya demi kesempurnaan penulisan skripsi ini;
- 7) Drs. Marjono, M. Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
- 8) Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmu, arahan dan bimbingan selama perkuliahan;

- 9) Ibunda Siti Rohmah dan Ayahanda Mochammad Ilyas Ghozali yang telah memberikan dorongan, semangat dan doanya demi terselesaikannya skripsi ini;
- 10) Kakakku tercinta Nurin Farida dan semua keluarga besarku yang tiada henti-hentinya memberi dukungan, motivasi dan semangat;
- 11) Guru-guruku mulai dari TK sampai Perguruan Tinggi yang selalu mendoakan, membimbing dan mendidik untuk terus meraih keberhasilan dalam hidup;
- 12) teman-temanku Syifaullinnas; Lailatus Sakinah R.; Mustika Zahro, S.Pd.; Noviah Iffatun Nisa', S.Pd.; Eka Oktaviana D. N., S.Pd.; Miftaql Rohmah; Nuzulul Khoirunnisa', S.Pd.; Mega Amanda F., S.Pd; Quraisy, S.Pd.; yang telah memberikan motivasi dan semangat;
- 13) teman-teman seperjuangan pendidikan sejaran angkatan 2012;
- 14) semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu;

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 15 Maret 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
HALAMAN RINGKASAN	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Penegasan Judul	5
1.3 Ruang Lingkup Penelitian	7
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	9
BAB 2.TINJAUAN PUSTAKA	10
BAB 3. METODE PENELITIAN	17
3.1 Heuristik	17
3.2 Kritik	18
3.3 Interpretasi	19
3.4 Historiografi	20

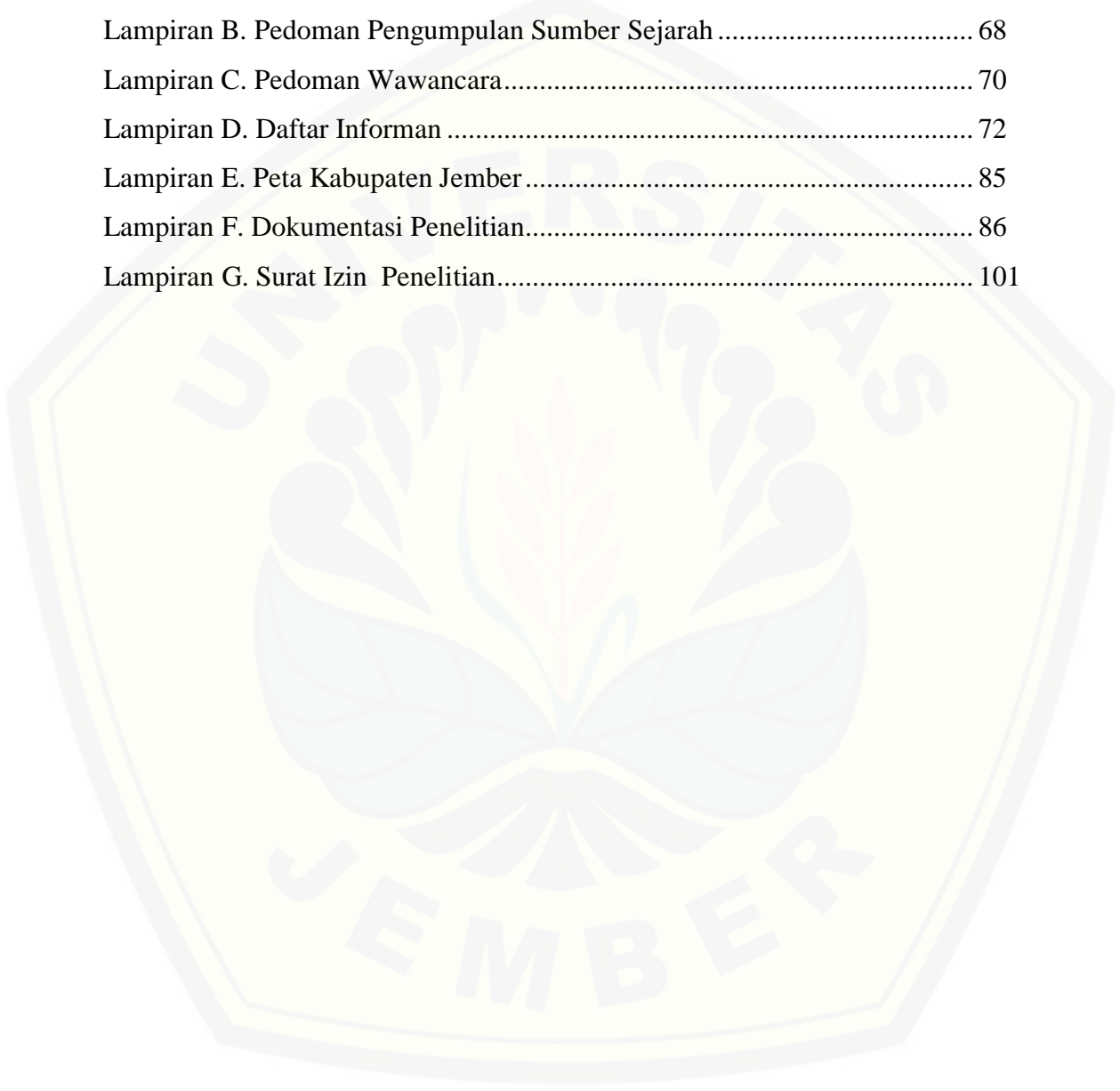
BAB 4. LATAR BELAKANG MUNCULNYA INDUSTRI KERAJINAN KAYU DI DESA TUTUL KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER TAHUN 1990	22
4.1 Keadaan Geografis Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember	22
4.2 Awal Munculnya Industri Kerajinan Kayu di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun 1990 .	29
4.3 Gambaran Usaha-Usaha Kerajinan Kayu di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember	31
4. 3.1 Usaha Kerajinan Tempat Merica	31
4. 3.2 Usaha Kerajinan Sumpit	33
4. 3.3 Usaha Kerajinan Tasbih.....	34
4. 3.4 Usaha Kerajinan Peralatan Rumah Tangga	35
4. 3.5 Usaha Kerajinan Kalung Dan Gelang.....	37
BAB 5. PERKEMBANGAN INDUSTRI KERAJINAN KAYU DI DESA TUTUL KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER TAHUN 1990-2015	39
5.1 Periode Awal Tahun 1990-1995	39
5.2 Periode Berkembang Tahun 1996-2001	39
5.3 Periode Kemunduran Tahun 2002-2005	42
5.4 Periode Berkembang Tahun 2006-2011	43
5.5 Periode Kejayaan Tahun 2012-2015.....	46
BAB 6. PENGARUH PERKEMBANGAN INDUSTRI KERAJINAN KAYU TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA TUTUL	56
6.1 Ketersediaan Lapangan Pekerjaan.....	56
6.2 Peningkatan Pendapatan Masyarakat.....	58
BAB 7 . PENUTUP.....	62
7.1 Kesimpulan	62

7.2 Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Matriks Penelitian.....	67
Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Sumber Sejarah.....	68
Lampiran C. Pedoman Wawancara.....	70
Lampiran D. Daftar Informan.....	72
Lampiran E. Peta Kabupaten Jember.....	85
Lampiran F. Dokumentasi Penelitian.....	86
Lampiran G. Surat Izin Penelitian.....	101

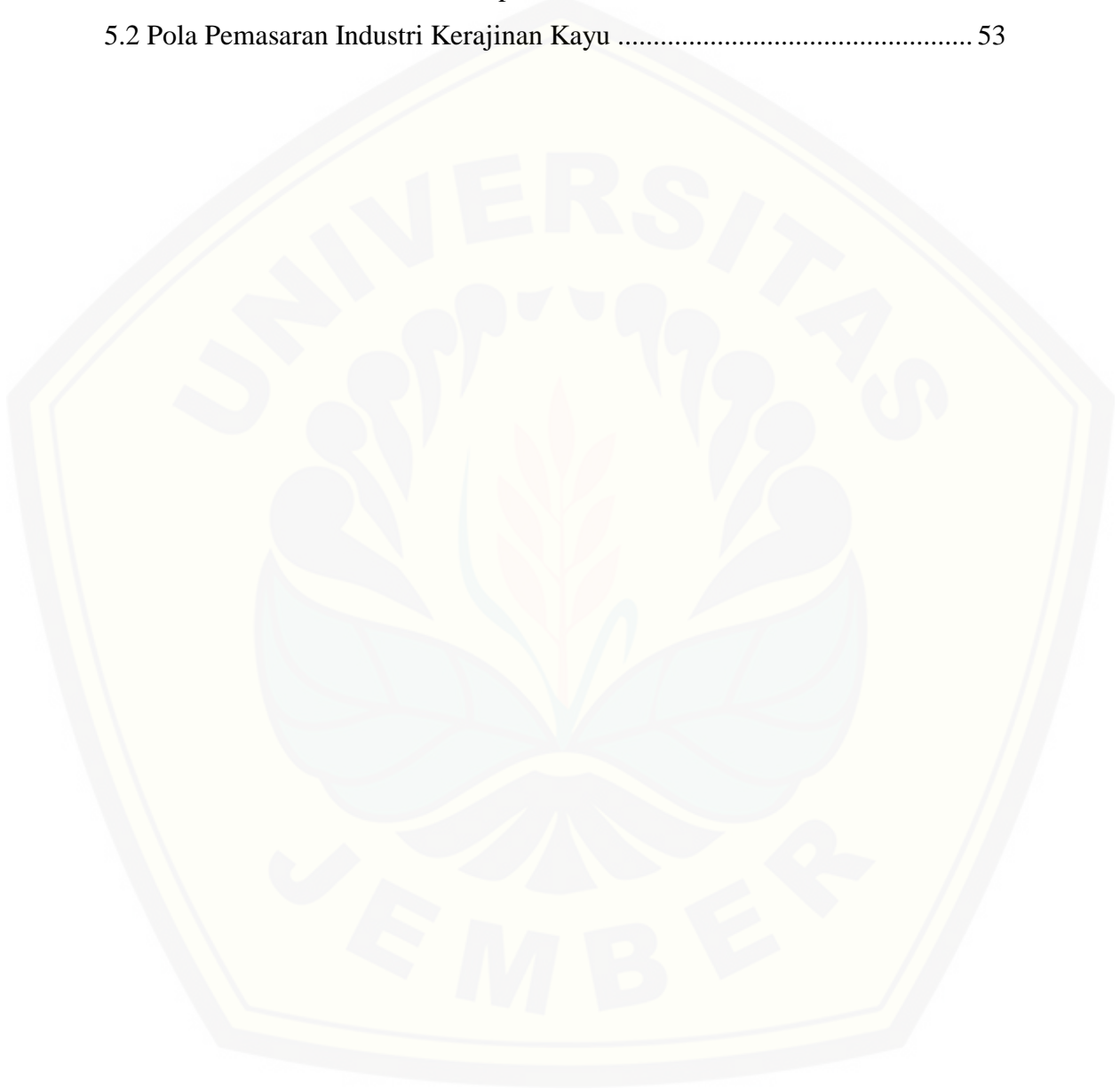


DAFTAR TABEL

4.1 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Tutul Tahun 2015	27
4.2 Mata Pencaharian Penduduk Desa Tutul Tahun 2015	28
5.1 Jumlah dan Tugas Tenaga Kerja di Usaha Kerajinan Kayu Bapak Irwanto Tahun 2008	43
5.2 Jenis dan Harga Kerajinan Kayu di Desa Tutul Tahun 2015	51
6.1 Sistem Pengupahan Produksi Kerajinan Kayu Desa Tutul Tahun 2015	60

DAFTAR GAMBAR

5.1 Skema Proses Pembuatan Tempat Merica	50
5.2 Pola Pemasaran Industri Kerajinan Kayu	53



BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan yang meliputi: (1) latar belakang; (2) penegasan judul; (3) ruang lingkup penelitian; (4) rumusan masalah; (5) tujuan penelitian; (6) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki beraneka ragam kebudayaan. Salah satunya ialah seni kerajinan yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Kerajinan Indonesia menampilkan kemegahan, kekayaan alam, dan ketrampilan yang mengagumkan. Hasil karya kerajinan Indonesia tidak hanya memiliki keindahan yang dapat menampilkan ciri khas kebudayaan pada masing-masing daerah, namun juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Barang-barang kerajinan telah menjadi suatu komoditi perdagangan, bahkan juga komoditi ekspor (Mubyarto, 1985: 347-348).

Kontribusi seni kerajinan terhadap peningkatan perekonomian dan penyerapan tenaga kerja cukup besar. Seni kerajinan dikembangkan menjadi salah satu komoditas dalam peta industri Indonesia yang sebagian besar dalam skala usaha mikro, kecil dan menengah. Ciri khas industri ini adalah dikerjakan dengan teknologi sederhana, pembuatan masal, pelaku berkelompok dalam satu kawasan (komunal), dan masing-masing daerah memiliki kekhasan jenis dan bentuk karya. Yogyakarta dan Bali menjadi daerah yang sangat dominan dalam pengembangan seni kerajinan, dan banyak menginspirasi wilayah lain untuk mengembangkan seni kerajinan (Wicaksono, dalam Krisnanto *et al*, 2009: 206).

Salah satu desa produktif dan potensial di Indonesia yang terinspirasi dari daerah Yogyakarta dan Bali untuk menghasilkan hasil karya kerajinan yang memiliki ciri khas adalah Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Kerajinan yang menjadi produk utama dari desa ini adalah kerajinan kayu berupa tasbih, alat-alat

rumah tangga seperti sutil, ulek-ulek, tempat bumbu, hiasan rumah dan lainnya. Sentra kerajinan kayu ini juga tersebar di sekitar Desa Tutul (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember, 2015).

Kerajinan kayu yang awalnya muncul di Desa Tutul, kemudian menyebar ke desa tetangga yaitu Desa Balung Kulon dan Desa Balung Lor. Pada tahun 1970 masyarakat desa Tutul sebagian besar bekerja sebagai petani, namun banyak juga yang bekerja sebagai pencari barang yang berbahan dari perak hingga ke luar kabupaten Jember seperti Kabupaten Bondowoso, Situbondo, Banyuwangi dan Probolinggo. Semakin berkurangnya perabotan atau barang dari perak, sehingga membuat masyarakat Desa Tutul mencari alternatif pekerjaan lain. Akhirnya masyarakat Desa Tutul mulai mengolah buah Aren yang banyak terdapat di Desa Tutul untuk dijadikan sebagai kerajinan kayu. Ketersediaan bahan baku seperti buah aren dan kayu kelapa di sekitar Desa Tutul membuat industri kerajinan ini berkembang semakin pesat. Kerajinan kayu ini kemudian berkembang tidak hanya menggunakan buah Aren namun juga Batok Kelapa, Tulang Sapi, Tulang Kambing, Kaca serta *Fiberglass*. Seiring berjalannya waktu, hampir sebagian besar masyarakat Desa Tutul menggantungkan hidupnya pada industri kerajinan kayu ini, baik sebagai pengrajin maupun buruh pengrajin (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember, 2015).

Desa Tutul kemudian berkembang menjadi sentra industri kecil (*handicraft*) yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam aspek kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat yang berlangsung secara berkesinambungan dan dinamis. Seni kerajinan kayu di Desa Tutul menjadi mata pencaharian penduduk setempat, selain bertani dan menjadi buruh pabrik pengolahan daun tembakau yang biasanya dilakukan pada musim panen saja dan itupun tidak menentu. Keterampilan membuat seni kerajinan kayu yang diperoleh secara turun temurun merupakan keterampilan tangan yang spesifik yang awal mulanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat Desa Tutul. Namun, kini seni kerajinan kayu telah berkembang menjadi kegiatan

industri yang telah menyerap banyak tenaga kerja sehingga dapat menambah pendapatan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Tutul.

Kerajinan kayu yang ada di Desa Tutul Kabupaten Jember telah dikenal baik di dalam negeri maupun luar negeri karena mutunya yang tetap terjaga dengan baik. Hal ini juga didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas dalam menghasilkan kerajinan kayu. Hasil kerajinan kayu seperti peralatan rumah tangga dan tasbih dipasarkan ke kota-kota besar yang ada di Indonesia seperti Surabaya, Yogyakarta, Jakarta, Semarang dan Bali. Untuk pengiriman barang ke luar negeri melalui eksportir dari Bali. Jenis kerajinan kayu seperti Tasbih telah menjadi komoditi ekspor yang banyak diminati di Tiongkok dan negara-negara Timur Tengah sedangkan peralatan rumah tangga seperti tempat bumbu dan sumpit di ekspor ke negara Jepang (Wawancara Kepada Bapak Irwanto, Pencetus Kerajinan Kayu di Desa Tutul, Tanggal 22 Januari 2016) (Lihat Lampiran D hal 74-76).

Kerajinan kayu yang ada di Desa Tutul sempat mengalami kemunduran yang disebabkan peristiwa bom Bali I dan II yang terjadi pada tahun 2002. Hal ini karena Bali merupakan tempat pemasaran terbesar hasil kerajinan kayu produksi dari Desa Tutul yang kemudian akan diekspor ke mancanegara. Dampak peristiwa bom Bali I dan II dapat dilihat dari menurunnya permintaan dari pembeli. Hal ini membuat proses produksi mengalami penurunan yang cukup signifikan yang berdampak pula terhadap kinerja pengrajin yang ada di Desa Tutul. Sebagian pengrajin mengalami gulung tikar akibat rendahnya permintaan pasar terhadap hasil kerajinan kayu. Pengrajin mulai mengurangi jumlah karyawannya untuk mengurangi biaya produksi. Pengrajin juga hanya melakukan kegiatan produksi apabila ada pesanan dari pembeli. Buruh pengrajin mulai beralih menjadi buruh di pabrik pengolahan tembakau. Pada tahun 2012 kerajinan kayu di Desa Tutul mulai mengalami kemajuan seiring dengan kreatifitas pengrajin yang membuat permintaan mengalami kenaikan. Kegiatan produksi yang sempat mengalami kemunduran mulai meningkat kembali. Pesanan yang datang tidak hanya dari dalam negeri namun juga dari luar negeri. Semakin tingginya pesanan membuat pengrajin menambah jumlah karyawannya sehingga

membuka lapangan pekerjaan dan banyak menyerap tenaga kerja. Pengrajin mulai mendirikan galeri-galeri sebagai tempat untuk memperkenalkan hasil kerajinan tangan yang diproduksi. Setiap pengrajin memiliki karakteristik dan keunikan dalam proses produksi yang membedakan antara hasil kerajinan tangan antara pengrajin yang satu dengan yang lainnya. Pengrajin di Desa Tutul juga aktif memperkenalkan hasil produksinya melalui pameran-pameran (Wawancara Kepada Bapak Irwanto, Pencetus Kerajinan Kayu di Desa Tutul, Tanggal 22 Januari 2016) (Lihat Lampiran D hal 74-76).

Meningkatnya industri kerajinan kayu di Desa Tutul membuat hampir sebagian besar masyarakat beralih profesi menjadi pengrajin. Desa Tutul menjadi desa tanpa pengangguran karena sebagian besar masyarakat baik pemuda maupun ibu rumah tangga telah diberdayakan oleh para pengrajin untuk menjadi buruh pengrajin. Pada tahun 2012 akhirnya Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi menetapkan Desa Tutul sebagai desa produktif karena mampu mandiri dan membuka kesempatan kerja tidak hanya bagi masyarakat Desa Tutul, namun juga masyarakat di sekitar Desa Tutul (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember, 2015).

Tahun 2012 penduduk Desa Tutul berjumlah 10.106 jiwa dan memiliki 2.829 kepala keluarga. Dari jumlah tersebut, penduduk yang telah menjadi pengrajin mencapai 989 jiwa. Masing-masing pengrajin minimal memiliki 2 orang tenaga kerja dan paling banyak 70 tenaga kerja. Data tersebut menunjukkan bahwa hampir sebagian besar penduduk berprofesi sebagai pengrajin. Masyarakat Desa Tutul telah menggantungkan hidupnya pada industri kerajinan tangan ini. Desa Tutul juga telah menjadi Desa binaan dari beberapa instansi seperti PT. Telkom, DISPERINDAG dan Dinas Koperasi. PT. Telkom sendiri memiliki program peningkatan usaha kecil dan menengah bagi pengrajin dengan memberikan bantuan berupa dana untuk mengembangkan usaha kerajinan yang ada di Desa Tutul. DISPERINDAG sering melakukan pelatihan-pelatihan untuk pengrajin guna meningkatkan kualitas dari hasil kerajinan tangan yang diproduksi serta melakukan inovasi untuk menarik minat

pembeli agar mampu bersaing dengan hasil kerajinan tangan dari daerah lain. Dinas Koperasi sendiri berperan dalam memberikan bantuan modal kepada pengrajin agar dapat mengembangkan usaha kerajinan tangan yang dimiliki (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember, 2015).

Industri kerajinan kayu di Desa Tutul telah memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian masyarakat. Meningkatnya industri ini juga membawa dampak terhadap perubahan sosial ekonomi bagi masyarakat Desa Tutul dan sekitarnya. Perubahan ekonomi dapat dilihat dari meningkatnya kesejahteraan masyarakat melalui keuntungan penjualan hasil kerajinan kayu yang didapat oleh pengrajin dan pedagang. Dari hasil wawancara dengan beberapa pengrajin, diperoleh informasi bahwa pendapatan yang diperoleh dari industri kerajinan kayu mampu meningkatkan taraf kehidupan pengrajin. Hal ini dapat dilihat dari kondisi rumah serta aset yang dimiliki pengrajin. Selain itu industri mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Tutul yang berdampak pada penyerapan tenaga kerja. Sebagian Masyarakat Desa Tutul yang tidak tamat sekolah atau hanya lulusan jenjang SMP dan SMA terkadang sulit mendapatkan pekerjaan dalam dunia kerja, namun melalui industri kerajinan kayu yang ada di Desa Tutul mampu menyerap tenaga kerja tersebut, sehingga tidak terdapat pengangguran di Desa Tutul. Perubahan sosial yaitu dari pola pendidikan yang lebih maju dan kebiasaan hidup yang mulai mengikuti perkembangan zaman yang lebih modern seperti tingkat pendidikan. Pengrajin kayu di Desa Tutul mampu menyekolahkan anak-anaknya hingga jenjang perguruan tinggi dari hasil industri ini. Hal ini juga dapat dilihat dari sekolah-sekolah yang telah dibangun oleh pemerintah Desa Tutul serta program penuntasan buta aksara untuk mengurangi jumlah tuna aksara di Desa Tutul.

Berdasarkan uraian di atas, maka industri kerajinan kayu di Desa Tutul menarik untuk diteliti karena kerajinan kayu ini telah terkenal baik dalam negeri maupun luar negeri, hal ini membuat produksi hasil kerajinan kayu terus meningkat tiap tahunnya. Hampir sebagian besar masyarakat Desa Tutul sumber pendapatannya berasal dari kerajinan. Desa Tutul juga merupakan desa yang minim pengangguran

karena masyarakat usia produktif telah menjadi buruh pengrajin di Desa Tutul. Hal ini membuat tingkat kesejahteraan di Desa Tutul tinggi. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti serta dijadikan sebagai bahan penulisan skripsi dengan sebuah judul “Dinamika Industri Kerajinan Kayu di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember tahun 1990-2015”.

1.2 Penegasan Judul

Peneliti merasa perlu untuk memberikan batasan-batasan pengertian terhadap judul skripsi Dinamika Industri Kerajinan Kayu di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember 1990-2015. Hal ini bertujuan agar pembaca tidak mengalami perbedaan persepsi dalam menginterpretasikan kata-kata yang ada di dalam judul penelitian ini.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 1991:88) pengertian Dinamika adalah gerak atau kekuatan yang dimiliki perseorangan atau sekumpulan orang di masyarakat yang dapat menimbulkan perubahan dalam hidup masyarakat yang bersangkutan. Sedangkan menurut Kuntowijoyo (2013:13-14) mengartikan perkembangan merupakan suatu proses dari masyarakat yang bergerak dari satu bentuk ke bentuk yang lain, dari bentuk sederhana menjadi bentuk yang lebih kompleks serta tidak ada pengaruh dari luar yang menyebabkan pergeseran. Kesenambungan terjadi dalam tatanan masyarakat bila masyarakat mengadopsi aturan-aturan atau kebiasaan-kebiasaan lama dari masyarakat terdahulu. Pengulangan merupakan kejadian yang terjadi di masa lampau dan terjadi kembali pada masa sekarang. Perubahan ialah apabila masyarakat mengalami pergeseran dan perkembangan secara besar-besaran dalam waktu relatif singkat yang terjadi akibat pengaruh dari luar.

Industri ialah usaha untuk memproduksi barang dari bahan baku atau bahan mentah melalui proses penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga satuan yang serendah mungkin namun dengan mutu setinggi mungkin (Sandy, 1985:154). Kerajinan merupakan suatu ketrampilan yang

berhubungan dengan kegiatan membuat barang yang harus dikerjakan secara rajin dan teliti serta dibuat menggunakan tangan (Mubyarto, 1985:360). Sehingga yang dimaksud dengan industri kerajinan kayu adalah usaha untuk memproduksi barang dari kayu menjadi berbagai macam kerajinan seperti tasbih, alat-alat rumah tangga, manik-manik dan lain sebagainya melalui ketrampilan tangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka yang dimaksud “Dinamika Industri Kerajinan Kayu di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember 1990-2015” dalam penelitian ini adalah perubahan, perkembangan dan kesinambungan pada kegiatan produksi dan distribusi hasil industri kerajinan kayu, serta dampak industri kerajinan kayu terhadap kehidupan sosial ekonomi pengrajin di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember selama kurun waktu tahun 1990 hingga tahun 2015.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Salah satu hal yang perlu diperhatikan bagi seorang peneliti adalah Ruang lingkup Penelitian. Hal ini bertujuan agar penelitian ini tidak menyimpang dari fokus permasalahan yang ingin dikaji. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan spasial atau tempat, batasan temporal atau waktu dan batasan materi. Ruang lingkup spasial atau tempat yang digunakan oleh peneliti adalah kerajinan kayu yang ada di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Hal ini karena Desa Tutul merupakan salah satu Desa yang produktif di Kabupaten Jember dalam menghasilkan kerajinan kayu dengan kualitas ekspor.

Ruang Lingkup temporal atau waktu dalam penelitian ini dibatasi dari tahun 1990 hingga tahun 2015. Tahun 1990 dijadikan batas awal oleh peneliti karena pada tahun tersebut, kerajinan kayu mulai muncul dan berkembang di Desa Tutul. Kerajinan di Desa Tutul muncul ketika salah satu warga masyarakat bernama Bapak Irwanto memiliki ide mengolah sisa kayu untuk dijadikan kerajinan yang dapat menambah penghasilan. Tahun 2015 dijadikan sebagai batas akhir penelitian karena pada tahun 2015 adalah akhir peneliti menyoroti permasalahan tersebut. Sedangkan

ruang lingkup materi yakni latar belakang munculnya kerajinan kayu di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember, produksi dan distribusi kerajinan kayu di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember tahun 1990-2015, serta pengaruh perkembangan kerajinan kayu terhadap kehidupan sosial ekonomi pengrajin di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

1.4 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan ruang lingkup yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) apa yang melatarbelakangi munculnya industri kerajinan kayu di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember tahun 1990?
- 2) bagaimana usaha, produksi dan distribusi kerajinan kayu di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember tahun 1990-2015?
- 3) bagaimana pengaruh perkembangan kerajinan kayu terhadap kehidupan sosial ekonomi pengrajin di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

- 1) mengkaji latar belakang munculnya industri kerajinan kayu di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember;
- 2) mengkaji usaha, produksi dan distribusi kerajinan kayu di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember tahun 1990-2015;
- 3) mengkaji pengaruh perkembangan kerajinan kayu terhadap kehidupan sosial ekonomi pengrajin di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi Pengrajin Kayu

Memberikan dorongan untuk mengembangkan produk kerajinan kayu yang ada di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember agar mampu bertahan dan bersaing dengan produk kerajinan kayu di tempat lain.

2) Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Jember

Kerajinan kayu di Desa Tutul merupakan salah satu produk unggulan di Kabupaten Jember yang perlu dipertahankan dan dikembangkan, Oleh sebab itu perlu dukungan dan peran aktif pemerintah untuk menjaga eksistensi kerajinan kayu di Desa Tutul.

3) Bagi Almamater

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan sebagai realisasi dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

4) Bagi peneliti lain

Dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian sejenis.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini merupakan tinjauan terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Peneliti telah mendapatkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang akan di-review terkait judul "Dinamika Industri Kerajinan Kayu di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember tahun 1990-2015".

Kerajinan kayu di Desa Tutul merupakan salah satu industri kecil yang mengolah berbagai jenis kayu untuk dijadikan produk kerajinan yang tidak hanya memiliki fungsi terapan namun juga bernilai seni. Industri kerajinan kayu ini telah dikenal tidak hanya di dalam negeri namun juga hingga ke mancanegara. Keadaan industri kerajinan kayu di Desa Tutul tahun 2015 adalah berjumlah 989 pengrajin. Terdiri dari 682 pengrajin tasbih, 273 pengrajin aksesoris (kalung dan gelang), 20 pengrajin sumpit, 14 pengrajin peralatan rumah tangga (entong, cobek, nampan), dan tenaga kerja yang berjumlah 2280 orang (Data Kantor Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember, 2015).

Humaidi (2015) membahas secara merinci manajemen pengelolaan Industri Kerajinan Tangan di Desa Tutul yang terdiri dari 4 manajemen yaitu: manajemen permodalan, manajemen bahan baku, manajemen produksi dan manajemen pemasaran. Modal yang digunakan pengrajin sebagian besar berasal dari dana pribadi yang digunakan untuk membeli bahan baku, membeli peralatan dan untuk menggaji karyawan. Bahan baku yang sering digunakan oleh pengrajin ialah kayu gaharu, kayu cendana dan fiberglass. Proses produksi kerajinan di Desa Tutul menerapkan fungsi manajemen berupa pengorganisasian dan pengawasan. Pemasaran hasil kerajinan kayu di Desa Tutul melalui beberapa cara yaitu dengan menjual langsung kepada konsumen, menjual melalui distributor, mengikuti pameran dan penjualan *online*. Pemasaran kerajinan di desa Tutul tidak hanya di pasar lokal namun juga pasar internasional. Penelitian ini juga menjelaskan tentang dampak adanya industri kerajinan tangan di Desa Tutul dalam bidang ekonomi seperti meningkatkan

pendapatan, mengurangi pengangguran, dan mengatasi masalah kemiskinan. Penelitian ini terfokus pada manajemen pengelolaan industri kerajinan tangan di Desa Tutul. Penelitian ini dijadikan referensi oleh peneliti karena memberikan informasi tentang taraf perekonomian masyarakat Desa Tutul sebelum dan sesudah adanya industri kerajinan tangan yang akhirnya mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi pengrajin. Namun penelitian ini hanya menjelaskan dampak adanya kerajinan tangan secara umum, sehingga peneliti ingin mengkaji secara lebih khusus tentang dampak adanya kerajinan tangan yang ada di Desa Tutul bagi pengrajin.

Sodiq (2012) menjelaskan tentang pengembangan produk kerajinan manik-manik di Desa Tutul. Bahan baku kerajinan yang awalnya berasal dari kayu sisa penebangan pohon kemudian menggunakan cairan fiber dan pecahan kaca selanjutnya berkembang menggunakan tulang hewan hingga sekarang berinovasi menggunakan kayu dari pohon karet dan gaharu. Pengrajin tidak hanya melakukan inovasi dengan meningkatkan kualitas bahan baku, namun juga melalui pemasaran. Melalui pameran-pameran, pengrajin Desa Tutul memperkenalkan hasil produknya agar dapat dikenal luas tidak hanya di Kabupaten Jember. Permasalahan yang banyak dihadapi oleh pengrajin di Desa Tutul terkait dengan bantuan modal akibat prosedur peminjaman yang dirasa rumit. Hal inilah yang membuat pengrajin menggunakan keuntungan yang didapat dari penjualan produk sebelumnya sebagai modal. Dampak adanya kerajinan di Desa Tutul ialah pandangan politik masyarakat yang lebih terbuka dan menganggap pentingnya berorganisasi. Pengrajin mulai membentuk perkumpulan dan melakukan pertemuan setiap bulannya guna bertukar informasi, saling berbagi masukan tentang perindustrian dalam rangka memajukan industri kreatif di Desa Tutul. Penelitian ini memfokuskan pada peranan UMKM dalam mengembangkan industri kerajinan manik-manik dengan memberikan dukungan modal dan cara pemasaran melalui pameran-pameran. Penelitian ini menjadi referensi dalam penulisan ini karena memberikan informasi tentang dampak adanya industri kerajinan tangan terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa Tutul khususnya dalam bidang politik serta informasi mengenai kendala yang dihadapi

pengrajin terkait dengan ketersediaan bahan baku yang akhirnya mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi pengrajin. Penelitian ini sedikit mengungkap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Tutul, namun tidak dijelaskan perkembangan sosial ekonomi pengrajin dari awal munculnya hingga Desa Tutul dijadikan sebagai salah satu Desa produktif di Kabupaten Jember, sehingga penulis akan membahas secara lebih terperinci tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat desa Tutul dari awal muncul hingga kerajinan tangan di desa Tutul berkembang.

Utari (2015) memfokuskan kajiannya pada usaha untuk mengembangkan produk usaha kerajinan tangan khususnya di IMDA Handicraft yang merupakan salah satu sentra industri kecil kerajinan tangan yang ada di Desa Tutul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menjelaskan proses pengembangan produk baru dan proses modifikasi terhadap produk lama guna meningkatkan loyalitas konsumen. Pengembangan produk IMDA Handicraft dilakukan dengan penciptaan produk baru dan perbaikan produk lama. Hal ini dilakukan agar konsumen tidak merasa jenuh dan tetap merasa tertarik untuk membeli produk yang ditawarkan. Pengembangan produk yang dilakukan oleh IMDA Handicraft telah memberikan dampak pada peningkatan loyalitas konsumen dengan semakin meningkatnya permintaan pasar terhadap produk yang dihasilkan baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Penelitian ini menekankan pada pengembangan produk kerajinan tangan di IMDA Handicraft. Penelitian ini dijadikan referensi oleh penulis karena memberikan informasi tentang pengaruh pengembangan produk yang dilakukan oleh IMDA Handicraft terhadap peningkatan jumlah penjualan produk yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi pengrajin.

Industri kerajinan kayu di Desa Tutul telah memberikan kontribusi dalam pengembangan masyarakatnya. Pertiwi (2015) mengemukakan industri handicraft di Desa Tutul dijadikan sebagai salah satu obyek pengembangan desa dengan tujuan meningkatkan produktifitas masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja dan pemberdayaan masyarakat setempat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara tidak langsung hal ini dapat memperbaiki kualitas kehidupan

masyarakat yang berpengaruh terhadap kemajuan Desa Tutul. Pengrajin di Desa Tutul mampu menciptakan berbagai jenis produk yang memiliki nilai seni tinggi dan desain yang menarik. Pemerintah setempat yaitu pemerintahan Desa Tutul telah memberikan dukungan dalam upaya mengembangkan industri ini. Bentuk dukungan dan respon dari pemerintah Desa Tutul berupa pelatihan-pelatihan serta sosialisasi yang telah diberikan guna memotivasi masyarakat untuk selalu optimis dalam mengembangkan industri handicraft. Penelitian ini memfokuskan pada masalah pengembangan masyarakat melalui kewirausahaan kerajinan tangan tasbih dan aksesoris. Penulis menjadikan penelitian ini sebagai referensi karena memberikan beberapa informasi tentang manfaat adanya industri kerajinan tangan yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Tutul sehingga pada akhirnya mampu mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi pengrajin.

Anis (2005) menjelaskan bahwa industri kerajinan kayu yang ada di Desa Tutul telah membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar. Jumlah penduduk Desa Tutul pada tahun 2005 ialah 8.817 orang dan sekitar 780 orang bekerja di sentra industri kecil. Industri kecil tersebut terdiri dari industri kecil kerajinan tasbih, industri kecil kerajinan manik-manik dan industri kecil kerajinan kayu aren. Produksi industri kerajinan tangan di Desa Tutul mengalami perkembangan yang meningkat selama kurun waktu 1999-2004 sebesar 56,183 %. Industri kerajinan ini juga mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup banyak. Meningkatnya penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan tangan ini disebabkan adanya penambahan unit usaha yang membuat permintaan pasar terhadap produk kerajinan bertambah. Tenaga kerja pada industri kerajinan tangan mengalami perkembangan dari tahun 1999-2004 sebesar 28,975 %. Penelitian ini terfokus pada perkembangan penyerapan tenaga kerja industri kerajinan tangan di Desa Tutul tahun 1999-2004. Penelitian ini dijadikan referensi oleh penulis karena memberikan informasi mengenai perkembangan industri kerajinan tangan Desa Tutul dari tahun 1999 hingga tahun 2004 yang pada akhirnya mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi pengrajin.

Sumber-sumber di atas memaparkan industri kerajinan kayu di Desa Tutul yang lebih memfokuskan pada kegiatan perekonomian. Jenis industri yang dipilih dalam penelitian-penelitian sebelumnya masih terpisah yakni hanya terbatas pada salah satu sentra industri kerajinan seperti IMDA Handicraft dan tidak secara khusus membahas tentang jenis kerajinan tangan yang berasal dari kayu. Sumber-sumber tersebut juga belum mengungkap secara merinci sejarah dan perkembangan industri kerajinan kayu serta bagaimana peranan industri kerajinan kayu bagi kehidupan sosial ekonomi pengrajin di Desa Tutul secara menyeluruh yang ditinjau melalui tinjauan historis. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Peneliti memfokuskan kajian permasalahan pada perkembangan industri kerajinan kayu dari awal munculnya hingga industri kerajinan kayu ini mampu berkembang pesat serta dampak yang ditimbulkan bagi pengrajin di Desa Tutul.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi ekonomi dengan mengadaptasi konsep-konsep Smelser dan Swedberg. Pendekatan sosiologi ekonomi digunakan untuk mempelajari cara seseorang atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap barang dan jasa. Menurut Smelser dan Swedberg Sosiologi Ekonomi memfokuskan perhatian tentang fenomena ekonomi, terutama terkait dengan aspek produksi, distribusi, pertukaran, serta konsumsi barang dan jasa sebagai sumber daya yang terbatas sehingga pada akhirnya mampu menciptakan kesejahteraan masyarakat. Smelser dan Swedber mengemukakan bahwa sosiologi ekonomi lebih banyak memfokuskan perhatian pada tiga hal, pertama analisis sosiologis tentang proses-proses ekonomi, antara lain seperti terbentuknya harga (kesepakatan) antara pelaku atau aktor ekonomi; kedua, analisis hubungan interaksi antara ekonomi dan institusi lain dalam masyarakat, antara lain hubungan antara ekonomi dan agama, ataupun politik, birokrasi, dan institusi lainnya; ketiga, analisis mengenai dinamika kelembagaan dan parameter budaya yang menjadi landasan ekonomi masyarakat (Haryanto, 2011:23). Pendekatan sosiologi ekonomi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui

kehidupan pengrajin di Desa Tutul dengan industri kerajinan kayu. Pengaruh industri kerajinan kayu bagi masyarakat Desa Tutul, kondisi kerajinan kayu serta permasalahan yang ada pada industri kerajinan kayu sehingga membuat industri kerajinan kayu di Desa Tutul akan mengalami perubahan dan perkembangan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori modernisasi. Teori modernisasi memandang bahwa masyarakat akan mengalami perubahan dari keadaan atau kondisi tradisional menuju ke arah yang lebih maju atau modernitas dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Proses perubahan yang terjadi dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat tradisional dianggap statis dan tidak berubah. Karakteristik masyarakat tradisional ialah masih menggunakan metode-metode kuno, struktur sosialnya bermacam-macam, serta lembaga-lembaga keagamaan sangat kuat. Sedangkan masyarakat modern dipandang sebagai masyarakat yang akan selalu mengalami perubahan dan perkembangan secara terus-menerus dengan karakteristik berupa inovasi, kemajuan teknologi serta perkembangan ekonomi (Goldthorpe, 1992: 210-211). Perubahan dari keadaan tradisional menuju ke modernitas dapat dilihat dari menurunnya angka kematian dan angka kelahiran, menurunnya ukuran dan pengaruh keluarga, terbukanya sistem stratifikasi, peralihan dari struktur feodal atau kesukuan ke suatu birokrasi, menurunnya pengaruh agama, beralihnya fungsi pendidikan dari keluarga dan komunitas ke sistem pendidikan formal, munculnya kebudayaan massa dan munculnya perekonomian pasar dan industrialisasi (Sunarto, 2000: 217-218).

Hal ini sesuai dengan permasalahan yang peneliti kaji, dimana industri kerajinan kayu ini telah banyak mengalami perkembangan dan perubahan dari awal munculnya hingga saat ini. Perkembangan industri ini dapat dilihat dari cara pengolahan kerajinan kayu yang awalnya masih menggunakan peralatan sederhana kemudian berkembang dan berganti ke peralatan yang lebih modern. Jumlah pengrajin kayu yang awalnya hanya beberapa kemudian berkembang hingga mencapai puluhan pengrajin. Macam-macam kerajinan yang dibuat oleh pengrajin juga mengalami perkembangan dari yang awalnya hanya memproduksi manik-manik

kemudian membuat alat-alat rumah tangga, tasbih, hiasan rumah dan lainnya. Hasil pemasaran yang awalnya hanya di dalam negeri kemudian berkembang hingga mampu diekspor keluar negeri. Sedangkan perubahan yang terjadi dapat dilihat dari kehidupan sosial ekonomi pengrajin dan masyarakat Desa Tutul. Perubahan sosial dapat dilihat dari pendidikan dan kesehatan masyarakat yang semakin meningkat seiring dengan perkembangan industri kerajinan kayu di Desa Tutul. Perubahan ekonomi dapat dilihat pendapatan masyarakat yang mengalami peningkatan yang kemudian berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Peneliti perlu memilih metode yang sesuai dengan jenis penelitian yang diambil. Peneliti menggunakan metode sejarah untuk mengkaji permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini. Metode sejarah merupakan penyelidikan terhadap suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya dari perspektif historis (Abdurahman, 2007:53). Menurut Gottschalk (1985: 32) metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Rekonstruksi yang imajinatif dari masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses itu disebut historiografi (penulisan sejarah). Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode penelitian sejarah ialah suatu proses untuk merekonstruksi peristiwa masa lampau kemudian menyampaikan rekonstruksi sesuai dengan jejak-jejak di masa lampau menggunakan perspektif historis. Metode sejarah yang digunakan penulis dalam penelitian ini meliputi 4 tahap yaitu Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi.

3.1 Heuristik

Langkah awal yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah heuristik, dimana penulis memilih suatu subyek dan mengumpulkan informasi mengenai subyek tersebut (Gottschalk 1985: 35). Penulis berusaha menemukan dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang dianggap relevan dengan tema penelitian yang akan dikaji yakni "*Dinamika Industri Kerajinan Kayu di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember 1990-2015*". Sumber yang diperoleh oleh peneliti didapatkan melalui studi kepustakaan, metode wawancara, metode observasi dan metode dokumenter. Kemudian sumber-sumber yang telah diperoleh oleh peneliti diklasifikasikan untuk menentukan hubungan antara sumber dan peristiwa. Sumber tersebut diklasifikasikan menjadi sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber primer yang digunakan peneliti berupa dokumen-dokumen yang diperoleh dari kantor balai Desa Tutul tentang sejarah muncul dan perkembangan kerajinan kayu Desa Tutul serta wawancara langsung dengan narasumber yang dianggap memiliki informasi seputar kerajinan kayu yang ada di Desa Tutul. Adapun tokoh-tokoh yang diwawancarai oleh penulis antara lain Irwanto pencetus munculnya kerajinan di Desa Tutul. Krisna hadi pengrajin kayu berupa tasbih dan gelang dari kayu Gaharu, Tali arus dan Kaoka. Bagus Novianto dan Aan sebagai buruh kerajinan. Alif Priyanto pengrajin kayu berupa peralatan rumah tangga. Bapak Wahyudi selaku pegawai di kantor Desa Tutul. Ibu Novita bagian perencanaan di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember.

Sumber sekunder yang digunakan oleh peneliti diperoleh dengan mencari referensi di perpustakaan UNEJ, perpustakaan Daerah Jember, dokumen-dokumen dari kantor balai Desa Tutul dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember serta dari jurnal *online*. Beberapa sumber buku yang berhasil dikumpulkan oleh penulis dan sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji, diantaranya Karya Mubyarto dengan judul "*Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan*", Karya Hartato Sastrosoenarto dengan judul "*Industrialisasi Serta Pembangunan Sektor Pertanian dan Jasa Menuju Visi Indonesia 2030*", Karya A. Surjadi dengan judul "*Pembangunan Masyarakat Desa*", Karya Sri Krisnanto, Ikwan Setyawan dan Kasiyan dengan judul "*Seni Kriya dan Kearifan Lokal dalam Lintasan Ruang dan Waktu*".

3.2 Kritik Sumber

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti ialah melakukan kritik. Sumber-sumber yang telah dikumpulkan oleh peneliti kemudian diuji melalui kritik ekstern untuk mengetahui keaslian sumber (autentisitas) dan kritik intern untuk mengetahui kesahihan sumber (kredibilitas) (Abdurrahman, 2007:68). Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan kritik ekstern. Kritik ekstern bertujuan untuk mengetahui keaslian sumber yang digunakan dan menekankan pada aspek fisik sumber tersebut. Pada tahapan ini peneliti melihat jenis kertas, ukuran, bahan, kualitas, sampul buku, tahun terbit, pengarang serta

judul. Kemudian untuk sumber wawancara, peneliti melihat apakah narasumber yang diwawancarai termasuk pengrajin yang ada di Desa Tutul dan memiliki informasi seputar kerajinan kayu di Desa Tutul.

Setelah melakukan kritik ekstern, peneliti melakukan kritik intern. Tujuan dilakukan kritik intern ialah untuk melihat apakah sumber yang digunakan oleh peneliti memberikan informasi yang dapat dipercaya. Untuk sumber tertulis, setelah melihat bentuk fisiknya kemudian penulis menilai apakah buku, arsip, dokumen, dan artikel yang digunakan sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji. Sedangkan penerapan kritik intern pada sumber wawancara setelah dilakukan kritik ekstern adalah dengan upaya untuk memperoleh kebenaran dari informasi yang dilakukan pada saat wawancara. Hasil wawancara yang diperoleh antara narasumber yang satu dengan yang lainnya dibandingkan kemudian diambil kesimpulan sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji. Tujuan akhir dari dilakukannya kritik adalah untuk memperoleh otentisitas dan kredibilitas dari sumber yang telah diuji sehingga menghasilkan fakta yang dibutuhkan dan digunakan dalam penelitian.

3.3 Interpretasi

Langkah ketiga yang dilakukan oleh peneliti adalah Interpretasi. Interpretasi merupakan kegiatan penafsiran terhadap fakta-fakta hasil dari pengolahan data terhadap kritik dengan cara mengaitkan dan menghubungkan antara fakta-fakta sejarah menjadi suatu hubungan yang logis, rasional dan faktual yang diharapkan akan membentuk suatu kisah sejarah yang menarik (Notosusanto, 1971:21). Data-data yang telah melalui tahap kritik kemudian menjadi fakta. Setelah fakta-fakta dikumpulkan kemudian disusun dan digabungkan satu sama lain sehingga membentuk kisah sejarah. Kegiatan interpretasi dapat dilakukan melalui dua cara, yakni interpretasi analisis dan interpretasi sintesis. Interpretasi analisis yaitu menguraikan fakta yang telah diperoleh satu per satu terkait dengan dinamika industri kerajinan kayu di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember tahun 1990-2015, sedangkan interpretasi sintesis yaitu mengumpulkan beberapa fakta terkait permasalahan

yang akan dikaji kemudian menarik kesimpulan dari fakta-fakta yang telah diperoleh tersebut.

Penulis mencoba menghubungkan fakta sejarah dari sumber satu dengan sumber lainnya yaitu sumber yang diperoleh dari buku maupun dokumen, hasil wawancara dengan narasumber maupun hasil observasi sehingga menjadi suatu kisah sejarah yang benar, dapat dipercaya dan akurat tentang dinamika industri kerajinan kayu di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember tahun 1990-2015.

3.4 Historiografi

Langkah terakhir yang dilakukan oleh penulis adalah Historiografi. Historiografi merupakan tahap akhir dari penelitian sejarah, setelah melalui fase heuristik, kritik sumber serta interpretasi. Menurut Abdurrahman (2007:67) Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Pada tahap ini penulis merangkai fakta-fakta sejarah yang telah diperoleh menjadi satu sehingga menjadi suatu kisah sejarah yang tersusun secara kronologis dan sistematis.

Hasil penelitian ini berupa penyusunan cerita sejarah dalam bentuk karya ilmiah skripsi yang terdiri dari tujuh bab. Bab 1 berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang permasalahan, penegasan pengertian judul, ruang lingkup permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Bab 2 tinjauan pustaka yang berisi tentang penelitian-penelitian dari para ahli terdahulu sesuai dengan tema yang dibahas yaitu dinamika industri kerajinan kayu sehingga fokus kajian penulis dapat dibedakan dengan dengan peneliti-peneliti sebelumnya, pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian serta teori yang sesuai dengan penelitian ini.

Bab 3 metode penelitian yang berisi tentang tata cara memperoleh sumber serta menganalisis sumber untuk membantu proses penelitian sejarah. Penulis menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahap yaitu, pengumpulan data, melakukan kritik terhadap data yang telah diperoleh, merangkai fakta-fakta yang diperoleh menjadi interpretasi dan menyajikan ke

dalam bentuk tulisan sejarah. Bab 4 memaparkan mengenai latar belakang munculnya kerajinan kayu di Desa Tutul Kecamatan Balung kabupaten Jember. Munculnya kerajinan kayu di Desa Tutul disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu ketersediaan bahan baku dan sumber daya manusia yang kreatif. Bab ini juga menjelaskan sejarah munculnya kerajinan kayu di Desa Tutul tahun 1990 serta perkembangan kerajinan kayu di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun 1990-2015. Bab 5 membahas tentang produksi dan distribusi kerajinan kayu di Desa Tutul Kecamatan Balung kabupaten Jember tahun 1990-2015. Produksi kerajinan kayu meliputi bahan baku yang digunakan dan pengrajin. Sedangkan Pemasaran kerajinan kayu meliputi pemasaran dalam negeri dan pemasaran keluar negeri. Bab 6 memaparkan tentang pengaruh perkembangan kerajinan kayu terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Tutul. Pengaruh pada tingkat pendapatan, pendidikan, dan kesehatan. Bab 7 penutup yang berisi kesimpulan dari keseluruhan isi karya tulis ilmiah skripsi ini serta saran-saran baik kepada penulis maupun pembaca.

BAB 7. PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Munculnya kerajinan kayu di Desa Tutul dipelopori oleh Bapak Irwanto. Melalui keterampilan yang dimilikinya, Beliau merintis usaha kerajinan kayu serta mengajarkan kemampuan yang dimilikinya kepada karyawannya. Setelah dianggap mampu mendirikan usaha kerajinan kayu, karyawannya kemudian mulai merintis usahanya sendiri. Hal ini yang membuat unit-unit usaha kerajinan mulai bermunculan hingga akhirnya berkembang pesat hingga sekarang.

Perkembangan industri kayu di Desa Tutul mengalami peningkatan serta penurunan. Tahun 1990 hingga 1995 merupakan periode awal kemunculan kerajinan kayu. Tahun 1996 sampai 2001 industri kerajinan mulai berkembang, namun akibat peristiwa Bom Bali I dan II tahun 2002 dan 2005 membuat industri ini mengalami penurunan. Hal ini membuat banyak pengrajin gulung tikar sehingga sebagian buruh pengrajin beralih profesi menjadi petani. Industri kerajinan kayu mulai bangkit kembali dan mengalami perkembangan tahun 2005 hingga 2011. Tahun 2012 Desa Tutul ditetapkan sebagai salah satu Desa Produktif oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi yang membuat Desa Tutul dikenal sebagai salah satu penghasil kerajinan kayu di Indonesia.

Industri kerajinan kayu ini memberikan pengaruh bagi tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Tutul yakni menyediakan lapangan pekerjaan serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Sejak kerajinan kayu di Desa Tutul mulai berkembang, banyak tenaga kerja yang diserap dalam industri ini sehingga mampu mengatasi masalah pengangguran di Desa Tutul. Peningkatan pendapatan juga dirasakan oleh masyarakat Desa Tutul. Pendapatan yang diterima oleh buruh pengrajin digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta membiayai pendidikan anak-anaknya.

7.2 Saran

Berdasarkan simpulan dari penelitian penulis menyajikan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi Pengrajin Kayu

Pengrajin terus mengembangkan Industri Kerajinan Kayu agar mampu bertahan serta berinovasi dengan menambah jenis kerajinan kayu yang dibuat, seperti membuat *souvenir* berupa gantungan kunci beraneka bentuk dengan mencantumkan tulisan ‘*handycraft by* Desa Tutul’.

2. Bagi Pemerintah Daerah kabupaten Jember

Pemerintah tidak hanya melakukan pembinaan dan pelatihan kepada pengrajin kayu, namun juga memberikan bantuan berupa modal agar pengrajin kayu mampu mengembangkan usaha kerajinan kayu di Desa Tutul sehingga lebih dikenal luas tidak hanya di dalam negeri namun juga mancanegara.

3. Bagi Almamater

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan sebagai realisasi tugas Universitas yaitu pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abdurahman, D. 2007. *Metode Penelitian Sejarah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arsyad, L. 1992. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan. 2015. *Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember*. Jember.
- Gottschalk, L. 1985. *Mengerti Sejarah*. Terjemahan oleh Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press.
- Haryanto, S. 2011. *Sosiologi Ekonomi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Depdikbud. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Goldthorpe, J.E. 1992. *Sosiologi Dunia Ketiga*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kartodirdjo, S. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Krisnanto, S., Setyawan, I., dan Kasiyan. 2009. *Seni Kriya dan Kearifan Lokal dalam Lintasan Ruang dan Waktu*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Kuntowijoyo. 2008. *Penjelasan Sejarah*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Kusumo, S. D. 1975. *Indonesia dalam Perkembangan Dunia Kini dan Masa Datang*. Jakarta: LP3ES.
- Maliki, Z. 2012. *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Masmachofari. S. B. 2014. *Manajemn Industri :Suatu Pengantar*. Yogyakarta: INTERPENA Ygyakarta.

- Moekijat. 1989. *Dasar-Dasar Administrasi dan Manajemen Perusahaan*. Bandung: Mandar Maju.
- Mubyarto.1985. *Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Notosusanto, N. 1971. *Norma-Norma Dasar Penelitian dan Penulisan Sedjarah*. Djakarta: Dephankam.
- Siahaan, B. 1996. *Industrialisasai di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Data.
- Simandjuntak, B. dan Pasaribu, I. L. 1985. *Sosiologi Pembangunan*. Bandung: Tarsito.
- Simandjuntak, B. dan Pasaribu, I. L. 1986. *Pendidikan dan Pembangunan Masyarakat Desa*. Bandung: Tarsito.
- Soekanto, S. 1983. *Beberapa Teori Sosiologi tentang Strktur Masyarakat*. Jakarta: CV Rajawali.
- Soekanto, S. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono, S. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sunarto, Kamanto. 2000. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Surjadi, A. 1989. *Pembangunan Masyarakat Desa*. Bandung: Mandar Maju.
- Suwarsono dan Alfin Y. SO.2000. *Perubahan Sosial dan Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- Swasono, Y. dan Sulistyaningsih, E. 1987. *Metode Perencanaan Tenaga Kerja*. Yogyakarta: BPFE.
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Jember University Press.

Skripsi :

- Anis, A. 2005. "*Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Tangan di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember*". Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Hanggono, Budhi. 2011. "*Eksistensi Kerajinan Batu Akik: Studi Perubahan Sosial Ekonomi Desa Dlepih Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri*". Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Humaidi, I. 2015. "*Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kecil: Studi Terhadap Masyarakat di Sentra Industri Kecil di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Jawa Timur*". Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Pertiwi, A. E. 2015. "*Pengembangan Masyarakat pada Desa Produktif Melalui Kewirausahaan Handicraft Tasbih dan Aksesoris: Studi Kasus di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember*". Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Sodiq, M. 2012. "*Strategi Pengembangan Kerajinan Manik-Manik dalam Perspektif UMKM di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember*". Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Utari, A. D. 2015. "*Pengembangan Produk Usaha Kecil Handicraft Untuk Meningkatkan Loyalitas Konsumen: Studi Kasus pada IMDA Handicraft di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember*". Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Jember: Universitas Jember.

Sumber Internet

<https://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/data/3-1-2017.14.10>.

<https://jemberkab.bps.go.id/Subjek/view/id/22-7-2017.09.20>.

<https://jemberkab.go.id/selayang-pandang/geografis-dan-topografi/11-5-2017.18.30>.

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

MATRIK PENELITIAN

Tema Penelitian	Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Jenis dan Sifat Penelitian	Metode Penelitian	Sumber Data
1	2	3	4	5	6
Sejarah Sosial Ekonomi	Dinamika Industri Kerajinan Kayu di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun 1990-2015.	<ol style="list-style-type: none"> 1. apa yang melatarbelakangi munculnya industri kerajinan kayu di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember tahun 1990? 2. bagaimana produksi dan distribusi kerajinan kayu di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember tahun 1990-2015? 3. bagaimana pengaruh perkembangan kerajinan kayu terhadap kehidupan sosial ekonomi pengrajin di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis Penelitian : Penelitian Sejarah 2. Sifat Penelitian : Studi Pustaka, Studi Lapangan 3. Pendekatan: Sosiologi Ekonomi 4. Teori: Teori Fungsional Struktural 	Metode Penelitian Sejarah dengan menggunakan langkah sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> 1. Heuristik 2. Kritik 3. Interpretasi 4. Historiografi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku 2. Dokumen 3. Sumber Lisan 4. Laporan Penelitian 5. Jurnal

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN SUMBER SEJARAH

PEDOMAN PENGUMPULAN SUMBER SEJARAH

No	Data Penelitian	Sumber Data	Teknik Pengambilan Data
1.	Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia di Desa Tutul	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kantor Kecamatan Balung 2. Kantor Desa Tutul 3. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember 4. BPS 5. Tokoh masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumen
2.	Sejarah Munculnya Industri Kerajinan Kayu di Desa Tutul tahun 1990	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kantor Kecamatan Balung 2. Kantor Desa Tutul 3. Tokoh Masyarakat 4. Pengrajin Kayu Desa Tutul 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumen
3.	Produksi Kerajinan Kayu Desa Tutul tahun 1990-2015 a. Perkembangan Bahan baku b. Perkembangan Pengrajin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kantor Kecamatan Balung 2. Kantor Desa Tutul 3. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember 4. BPS 5. Tokoh Masyarakat 6. Pengrajin Kayu Desa Tutul 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumen
4.	Distribusi Kerajinan Kayu Desa Tutul tahun 1990-2015 a. Distribusi dalam negeri b. Distribusi keluar negeri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kantor Kecamatan Balung 2. Kantor Desa Tutul 3. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember 4. BPS 5. Pengrajin Kayu Desa 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Observasi 5. Wawancara 6. Dokumen

		Tutul	
5.	Pengaruh perkembangan industri kerajinan kayu terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Tutul a. Tingkat pendapatan masyarakat b. Tingkat pendidikan masyarakat c. Tingkat kesehatan masyarakat	1. Kantor Kecamatan Balung 2. Kantor Desa Tutul 3. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember 4. Tokoh masyarakat 5. Pengrajin Kayu Desa Tutul 6. Dinas pendidikan Kecamatan Balung	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumen

LAMPIRAN C. PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

<p>Kondisi dan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di Desa Tutul</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kondisi sumber daya alam yang ada di Desa Tutul dari tahun 1990-2015? 2. Apakah bahan baku pembuatan kerajinan kayu mudah didapatkan di sekitar Desa Tutul? 3. Bagaimana kondisi sumber daya manusia yang ada di Desa Tutul dari tahun 1990-2015? 4. Darimanakah pengrajin Desa Tutul memperoleh keterampilan dalam mengolah kayu menjadi barang kerajinan? 5. Bagaimanakah kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Tutul sebelum tahun 1990?
<p>Sejarah Munculnya Industri Kerajinan Kayu di Desa Tutul tahun 1990</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah sejarah munculnya kerajinan kayu di Desa Tutul tahun 1990? 2. Bagaimanakah perkembangan industri kerajinan kayu dari tahun 1990-2015? 3. Bagaimana dampak peristiwa bom Bali I dan II terhadap industri kerajinan kayu di Desa Tutul? 4. Bagaimana pengrajin mengatasi permasalahan akibat menurunnya permintaan kerajinan kayu?
<p>Produksi Kerajinan Kayu Desa Tutul tahun 1990-2015</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja jenis bahan baku yang digunakan untuk kerajinan kayu? 2. Bagaimanakah proses produksi kerajinan kayu dari bahan baku menjadi kerajinan kayu ?

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimanakah perkembangan jenis kayu yang digunakan sebagai bahan baku kerajinan dari tahun 1990-2015? 4. Apa saja jenis kerajinan kayu yang diproduksi di Desa Tutul? 5. Bagaimanakah perkembangan jumlah pengrajin dari tahun 1990-2015?
<p>Distribusi Kerajinan Kayu di Desa Tutul tahun 1990-2015</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pemasaran hasil kerajinan kayu di Desa Tutul? 2. Bagaimanakah Pemasaran kerajinan kayu di dalam negeri? 3. Bagaimanakah pemasaran kerajinan kayu di luar negeri? 4. Bagaimana peran pemerintah melihat potensi kerajinan kayu yang ada di Desa Tutul?
<p>Pengaruh perkembangan industri kerajinan kayu terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Tutul</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah kehidupan sosial ekonomi pengrajin kayu di Desa Tutul sekitar tahun 1990? 2. Bagaimana kondisi pengrajin setelah Desa Tutul ditetapkan sebagai desa produktif oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi? 3. Bagaimanakah pengaruh industri kerajinan kayu terhadap tingkat pendapatan masyarakat Desa Tutul? 4. Bagaimanakah pengaruh industri kerajinan kayu terhadap tingkat pendidikan masyarakat Desa Tutul? 5. Bagaimanakah pengaruh industri kerajinan kayu terhadap Tingkat kesehatan masyarakat Desa Tutul?

LAMPIRAN D : DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Tanggal wawancara dan alamat
1.	Irwanto, Selaku Pemilik Usaha Kerajinan Tempat Merica	22 Januari 2016 (Dusun Krajan, Tutul)
2.	Novita. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember bagian Perencanaan	21 Maret 2016 (Jember)
3.	Siti Fatimah, Selaku Pemilik Usaha Kerajinan Tasbih	2 Desember 2016 (Dusun Krajan, Tutul)
4.	Ummi Hanik, Selaku Pemilik Usaha Kerajinan Tasbih	2 Desember 2016 (Dusun Krajan, Tutul)
5.	Nunung Karya Budiana, Selaku Pemilik Usaha Kerajinan Raffi Sumpit	5 Desember 2016 (Dusun Krajan, Tutul)
6.	Didik Santoso , Selaku Pemilik Usaha Kerajinan Tasbih	6 Desember 2016 (Dusun Krajan, Tutul)
7.	Eli Kamtono, Selaku Pemilik Usaha Kerajinan Tasbih	8 Desember 2016 (Dusun Krajan, Tutul)
8.	Anang Siswanto, Selaku Pemilik Usaha Kerajinan Peralatan Rumah Tangga	10 Desember 2016 (Dusun Krajan, Tutul)
9.	Purwanto, Selaku Pemilik Usaha Kerajinan Tasbih	10 Desember 2016 (Dusun Krajan, Tutul)
10.	Hartatik, Selaku Pemilik Usaha Kerajinan Akesoris	14 Desember 2016 (Dusun Krajan, Tutul)
11.	Mutmainah, Selaku Buruh Pengrajin Kayu	14 Desember 2016 (Dusun Krajan, Tutul)
12.	Rusmini, Selaku Buruh Pengrajin Kayu	14 Desember 2016 (Dusun Krajan, Tutul)
13.	Sri Hartutik, Selaku Buruh Pengrajin Kayu	17 Desember 2016

14.	Budi Alek Supriyanto, Selaku Buruh Pengrajin Kayu	(Dusun Krajan, Tutul) 17 Desember 2016 (Dusun Krajan, Tutul)
15.	Oktavianto, Selaku Buruh Pengrajin Kayu	18 Desember 2016 (Dusun Krajan, Tutul)
16.	Suprayogi, Selaku Buruh Pengrajin Kayu	18 Desember 2016 (Tutul, Dusun Krajan)
17.	Ma'sum Nawawi, Selaku Pegawai Kantor Balai Desa Tutul	22 Desember 2016 (Tutul, Dusun Kebon) 21 Maret 2016 (Jember)

HASIL WAWANCARA

1. Nama Informan : Irwanto
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Umur : 52 Tahun
- Pekerjaan : Pengrajin Tempat Merica dari Kayu
- Hari, Tanggal Wawancara : Jumat, 22 Januari 2016

Sekitar tahun 1990 merupakan awal munculnya industri kerajinan kayu di Desa Tutul. Bermula dari penduduk setempat yaitu Bapak Irwanto warga asli Situbondo yang merantau ke Bali. Pada awalnya Bapak Irwanto merupakan seorang karyawan yang bekerja di Bali. Bapak Irwanto memiliki keterampilan membuat jepit khas Bali dan kerajinan dari kerang. Kemudian Bapak Irwanto memiliki keinginan membuat usaha sendiri dengan kembali ke Desa Tutul tempat asal istrinya. Bapak Irwanto membuat usaha kerajinan dari kerang dengan berbagai bentuk. Bahan baku diperoleh dari daerah sekitar pantai. Karena merasa bosan, akhirnya Bapak Irwanto memiliki ide untuk membuat kerajinan lain, tujuannya adalah ingin mengembangkan usaha kerajinan yang sedang dirintis, bahan baku kerang yang tidak menentu serta ingin memperoleh pendapatan yang lebih besar. Akhirnya Bapak Irwanto memiliki ide untuk membuat kerajinan dari kayu sisa hasil pembabatan hutan dengan membuat manik-manik berupa tasbih serta gelang serta peralatan rumah tangga.

Bapak Irwanto awalnya bekerja sendirian, namun kemudian semakin banyaknya orderan membuat Bapak Irwanto mempekerjakan warga sekitar Desa Tutul dan Desa Balugkulon. Karyawan tersebut yang pada awalnya awam terhadap kerajinan kayu, kemudian dilatih oleh Bapak Irwanto. Melalui keterampilan dan kreatifitas yang dimiliki karyawannya, membuat banyak karyawannya yang kemudian membuat usaha kerajinan sendiri. Hal ini yang membuat usaha kerajinan

kayu di Desa Tutul serta Desa Balung Kulon akhirnya menyebar dan berkembang pesat.

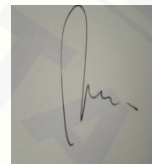
Usaha pembuatan tempat merica milik Bapak Irwanto mengalami penurunan saat terjadinya Bom Bali I dan II pada tahun 2002. Hal ini membuat proses produksi mengalami penurunan yang cukup signifikan yang berdampak pula terhadap kinerja pengrajin yang ada di Desa Tutul. Sebagian pengrajin mengalami gulung tikar akibat rendahnya permintaan pasar terhadap hasil kerajinan kayu. Bapak Irwanto mulai mengurangi jumlah karyawannya untuk mengurangi biaya produksi. Bapak Irwanto juga hanya melakukan kegiatan produksi apabila ada pesanan dari pembeli. Buruh pengrajin mulai beralih menjadi buruh di pabrik pengolahan tembakau. Pada tahun 2012 kerajinan kayu di Desa Tutul mulai mengalami kemajuan seiring dengan kreatifitas pengrajin yang membuat permintaan mengalami kenaikan.

Bahan baku kayu yang digunakan untuk membuat tempat merica disesuaikan dengan permintaan pembeli, seperti kayu jenis Aren, Kelapa, Jati, Sono, Mahoni. Kayu ini berasal dari sekitar Desa Tutul serta dari Perhutani Jember. Proses pembuatan tempat merica meliputi pemotongan kayu menjadi balok, pemotongan kayu menjadi kubus kecil, pembentukan kayu sesuai ukuran dan bentuk tempat merica melalui alat dinamo yang dibuat sendiri oleh Bapak Irwanto, pengamplasan kasar, pengamplasan halus, pewarnaan dan pelapisan lilin serta pengemasan. Distribusi yang dilakukan oleh Bapak Irwanto adalah pembeli memesan secara langsung dengan mendatangi rumah Bapak Irwanto kemudian pembeli menjelaskan rincian pesanan seperti jenis kayu yang akan digunakan. Tempat merica yang telah selesai diproduksi langsung dikirimkan ke kota tempat asal pembeli. Pembeli sebagian besar berasal dari Jakarta serta Bali yang kemudian di ekspor ke negara lain salah satunya ialah Turki. Bapak Irwanto mengaku bahwa dari hasil kerajinan kayu yang dirintis dari tahun 1990 mampu mencukupi kebutuhan hidup istri serta kedua putranya, bahkan Bapak Irwanto mampu mempekerjakan 3 karyawan. Menurut Bapak Irwanto yang terpenting ialah bisa membagi ilmu yang dimiliki kepada

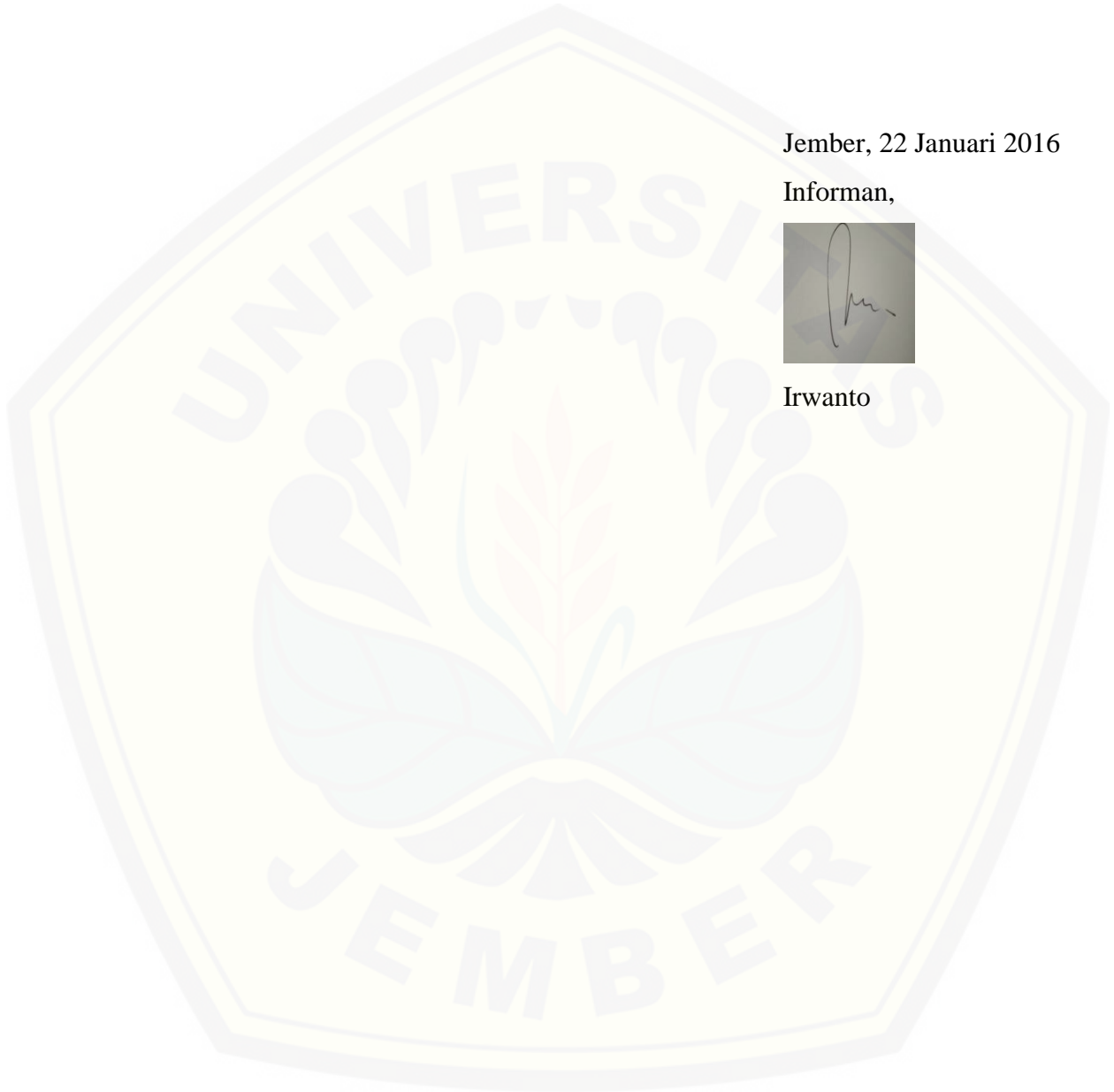
masyarakat Desa Tutul sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan serta mampu meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Tutul.

Jember, 22 Januari 2016

Informan,

A small, square image showing a handwritten signature in black ink on a light-colored background. The signature is cursive and appears to be the name 'Irwanto'.

Irwanto



HASIL WAWANCARA

2. Nama Informan : Ummi hanik
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 55 Tahun
Pekerjaan : Pengrajin Tasbih
Hari, Tanggal Wawancara : Jumat, 2 Desember 2016

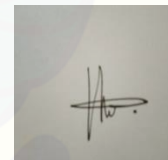
Usaha kerajinan tasbih ini dirintis oleh Ummi Hanik sejak tahun 2004. Usaha milik Ibu Ummi ini awalnya dirintis bertujuan untuk meningkatkan ekonomi serta kesejahteraan keluarga. Mulanya Ibu Ummi bekerja pada salah satu pengrajin tasbih bernama Ibu Siti Fatimah, kemudian Beliau ingin mandiri dengan mendirikan usaha kerajinan kalung. Namun karena usahanya berjalan tidak lancar, akhirnya Beliau memutuskan untuk beralih membuat tasbih. Kerajinan tasbih ini dikelola oleh Ibu Ummi beserta suaminya. Ibu Ummi bertugas dalam proses produksi sedangkan suami dari Ibu Ummi berperan dalam proses distribusi.

Jumlah tenaga kerja usaha tasbih milik Ibu Ummi berjumlah 50 orang, dengan jumlah tenaga kerja tetap sebanyak 9 orang dan 41 orang merupakan tenaga kerja lepas. Proses pembuatan tasbih meliputi pemotongan kayu besar, pemotongan kayu menjadi lempengan bulat tipis, pengeplongan, pengamplasan kasar, pengamplasan halus, pewarnaan, penyundukkan serta pengemasan. Peralatan yang digunakan dalam proses produksi tasbih dari awal hingga merintis saat ini mulai maju dan berkembang yaitu berupa gergaji besar, mesin plong, mesin amplas, mesin *blower*, alat cap, pewarna dan lilin. Bahan baku kayu yang digunakan untuk membuat tasbih disesuaikan dengan permintaan pembeli, seperti kayu jenis Aren, Kukun, Gaharu serta buah Pocok yang didatangkan langsung dari Papua. Kayu ini berasal dari sekitar Desa Tutul, Perhutani Jember, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan serta Papua.

Distribusi yang dilakukan oleh Ibu Ummi adalah pembeli memesan secara langsung dengan mendatangi rumah Ibu Ummi kemudian pembeli menjelaskan rincian pesanan seperti jenis kayu yang akan digunakan. Tasbih yang telah selesai diproduksi langsung dikirimkan ke kota tempat asal pembeli. Selain itu, Ibu Ummi telah memiliki gerai di Jakarta yang dikelola oleh suaminya, sehingga pembeli dari kota-kota besar di Indonesia dan dari luar negeri bisa memesan darisana. Pembeli sebagian besar berasal dari Jakarta dan Bali. Tasbih buatan Ibu Ummi ini diekspor hingga ke Tiongkok, bahkan sekitar tahun 2014 salah satu stasiun televisi Tiongkok pernah meliput proses produksi tasbih milik Ibu Ummi. Kerajinan tasbih milik Ibu Ummi telah meningkatkan kesejahteraan keluarganya hingga mampu memperbaiki kehidupan ekonomi yang dulu serba kekurangan. Dari hasil kerajinan tasbih, Ibu Ummi mampu menyekolahkan anak-anaknya hingga jenjang perguruan tinggi.

Jember, 2 Desember 2016

Informan,



Ummi Hanik

HASIL WAWANCARA

3. Nama Informan : Nunung Karya Budiana
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 36 Tahun
Pekerjaan : Pengrajin Sumpit
Hari, Tanggal Wawancara : Senin, 5 Desember 2016

Usaha kerajinan sumpit ini dirintis oleh Bapak Nunung Karya Budiana sejak tahun 1999. Usaha kerajinan sumpit ini dirintis oleh Bapak Nunung awalnya bertujuan untuk meningkatkan ekonomi serta kesejahteraan keluarga. Mulanya Bapak Nunung pernah merantau keluar Pulau Jawa kemudian akhirnya kembali ke Desa Tutul dan mulai merintis usaha kerajinan sumpit. Usaha kerajinan sumpit ini dikelola oleh Bapak Nunung beserta istrinya. Bapak Nunung bertugas dalam proses produksi sedangkan istri dari Bapak Nunung berperan dalam proses distribusi. Selain membuat sumpit Bapak Nunung juga membuat kalung jika ada pesanan dari pembeli.

Usaha pembuatan sumpit milik Bapak Nunung juga mengalami penurunan saat terjadinya Bom Bali I dan II pada tahun 2002. Hal ini membuat proses produksi mengalami penurunan yang cukup signifikan yang berdampak pula terhadap kinerja pengrajin yang ada di Desa Tutul. Sebagian pengrajin mengalami gulung tikar akibat rendahnya permintaan pasar terhadap hasil kerajinan kayu. Bapak Nunung mulai mengurangi jumlah karyawannya untuk mengurangi biaya produksi. Bapak Nunung juga hanya melakukan kegiatan produksi apabila ada pesanan dari pembeli. Buruh pengrajin mulai beralih menjadi buruh di pabrik pengolahan tembakau. Pada tahun 2012 kerajinan kayu di Desa Tutul mulai mengalami kemajuan seiring dengan kreatifitas pengrajin yang membuat permintaan mengalami kenaikan.

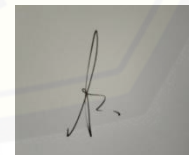
Proses pembuatan sumpit meliputi pemotongan kayu menjadi balok, pemotongan kayu menjadi balok kecil, pembentukan kayu seperti lidi, pengamplasan

kasar, pengamplasan halus, pewarnaan dan pelapisan lilin serta pengemasan. Proses produksi usaha sumpit milik Bapak Nunung dilakukan di samping rumah. Peralatan yang digunakan dalam proses produksi sudah modern yaitu berupa gergaji besar, mesin amplas kasar, mesin amplas halus, pewarna dan lilin. Bahan baku kayu awal yang digunakan ialah jenis kayu Aren dan Kelapa. Namun sekarang Bapak Nunung menggunakan kayu sesuai permintaan dari pembeli seperti jenis kayu Sono, Kedoyo dan Kopi. Kayu ini berasal dari sekitar Desa Tutul serta dari Perhutani Jember.

Distribusi yang dilakukan oleh Bapak Nunung adalah pembeli memesan secara langsung dengan mendatangi rumah Bapak Nunung kemudian pembeli menjelaskan rincian pesanan seperti jenis kayu yang akan digunakan. Pembeli juga dapat memesan secara *online* melalui website milik Bapak Nunung serta dapat membeli langsung di rumahnya. Beliau memajang contoh desain sumpit serta kalung buaatannya di *etalase* yang berada dirumahnya sehingga pembeli yang ingin membeli sumpit dan kalung dalam jumlah kecil bisa langsung membeli di tempat. Sumpit yang telah selesai diproduksi langsung dikirimkan ke kota tempat asal pembeli. Pembeli sebagian besar berasal dari Jogjakarta dan Jakarta. Sumpit buatan Bapak Nunung juga telah diekspor ke Cina dan Jepang. Usaha kerajinan milik Bapak Nunung telah mampu meningkatkan kehidupan sosial ekonomi keluarganya. Bapak nunung bahkan mampu mempekerjakan 6 orang karyawan.

Jember, 5 Desember 2016

Informan,



Nunung Karya Budiana

HASIL WAWANCARA

4. Nama Informan : Anang Siswanto
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 38 Tahun
Pekerjaan : Pengrajin Peralatan Rumah Tangga dari Kayu
Hari, Tanggal Wawancara : Sabtu, 10 Desember 2016

Usaha kerajinan peralatan rumah tangga milik Bapak Anang Siswanto ini dirintis sejak tahun 2007. Usaha milik Bapak Anang ini awalnya dirintis bertujuan untuk meningkatkan ekonomi serta kesejahteraan keluarga. Mulanya Bapak Anang bekerja pada Bapak Irwanto, kemudian Beliau ingin mandiri dan mendirikan usaha kerajinan peralatan rumah tangga milik sendiri. Bapak Anang membuat berbagai jenis kerajinan kayu sesuai permintaan pembeli, namun kerajinan yang sering dipesan darinya ialah peralatan rumah tangga dari kayu. Kerajinan peralatan rumah tangga ini dikelola oleh Bapak Anang beserta istri. Bapak Anang bertugas dalam proses produksi sedangkan istri dari Bapak Anang berperan dalam proses distribusi.

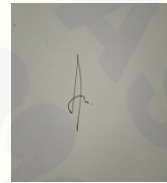
Proses pembuatan peralatan rumah tangga meliputi pemotongan kayu besar, pemotongan kayu menjadi balok tipis, pembentukan sesuai model, pengamplasan kasar, pengamplasan halus, pewarnaan, serta pengemasan. Peralatan yang digunakan dalam proses produksi peralatan rumah tangga sudah modern yaitu berupa gergaji besar, mesin amplas kasar, mesin amplas halus, pewarna dan lilin. Bahan baku kayu yang digunakan untuk membuat tasbih disesuaikan dengan permintaan pembeli, seperti kayu jenis Kukun, Kopi dan Gaharu. Kayu ini berasal dari sekitar Desa Tutul dan Perhutani Jember.

Distribusi yang dilakukan oleh Bapak Anang adalah pembeli memesan secara langsung dengan mendatangi rumah Bapak Anang kemudian pembeli menjelaskan rincian pesanan seperti jenis kerajinan yang akan dipesan dengan menunjukkan foto

atau memperlihatkan contoh barang serta jenis kayu yang akan digunakan. Peralatan rumah tangga yang telah selesai diproduksi langsung dikirimkan ke kota tempat asal pembeli. Pembeli sebagian besar berasal dari Jakarta dan Bali. Usaha kerajinan milik Bapak Anang telah mampu meningkatkan kehidupan sosial ekonomi keluarganya. Bapak Anang bahkan mampu mempekerjakan 20 orang karyawan.

Jember, 10 Desember 2016

Informan,

A small, square image showing a handwritten signature in black ink on a light-colored background. The signature appears to be 'Anang Siswanto'.

Anang Siswanto

HASIL WAWANCARA

5. Nama Informan : Hartatik
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 43 Tahun
Pekerjaan : Pengrajin Gelang dan Kalung dari Kayu
Hari, Tanggal Wawancara : Rabu, 14 Desember 2016

Usaha kerajinan kalung milik Ibu Hartatik ini dirintis sejak tahun 2006. Usaha milik Ibu Hartatik ini awalnya dirintis bertujuan untuk meningkatkan ekonomi serta kesejahteraan keluarga. Mulanya Ibu Hartatik ini merupakan buruh pengrajin yakni bertugas menyunduk, kemudian Beliau ingin memulai dan merintis usaha sendiri. Dari awal merintis usaha kerajinan, Ibu Hartatik tetap bertahan membuat kerajinan kalung. Kerajinan kalung ini dikelola oleh Ibu Hartatik beserta suami. Ibu Hartatik bertugas dalam proses produksi sedangkan suami dari Ibu Hartatik berperan dalam proses distribusi.

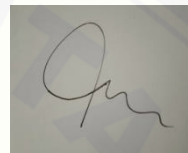
Proses pembuatan kalung meliputi pemotongan kayu besar, pemotongan kayu menjadi lempengan bulat tipis, pengeplongan, pengamplasan kasar, pengamplasan halus, pewarnaan, penyundukkan serta pengemasan. Peralatan yang digunakan dalam proses produksi kalung dari awal hingga merintis saat ini sudah modern yaitu berupa gergaji besar, mesin plong, mesin amplas, tungku, wajan, pewarna dan lilin. Bahan baku kayu yang digunakan untuk membuat kalung disesuaikan dengan permintaan pembeli, seperti kayu jenis Kopi. Kayu ini berasal dari sekitar Desa Tutul dan Perhutani Jember.

Distribusi yang dilakukan oleh Ibu Hartatik adalah pembeli memesan secara langsung dengan mendatangi rumah Ibu Hartatik kemudian pembeli menjelaskan rincian pesanan seperti jenis kayu yang akan digunakan. Kalung yang telah selesai diproduksi langsung dikirimkan ke kota tempat asal pembeli atau biasanya diambil

langsung oleh pembeli. Pembeli sebagian besar berasal dari Bali dan Jogjakarta. Usaha kerajinan kalung milik Ibu Hartatik telah mampu meningkatkan kehidupan sosial ekonomi keluarganya. Ibu Hartatik bahkan mampu mempekerjakan 5 orang karyawan.

Jember, 14 Desember 2016

Informan,

A small, square image showing a handwritten signature in black ink on a light-colored background. The signature is stylized and appears to be the name 'Hartatik'.

Hartatik

LAMPIRAN E : PETA KABUPATEN JEMBER



Gambar E.1 Peta Kabupaten Jember

LAMPIRAN F : DOKUMENTASI PENELITIAN

Proses Pembuatan Tasbih



Gambar F.1 Jalan Masuk Desa Tutul



Gambar F.2 Bahan Baku Kerajinan Tasbih Jenis Wali Kukun



Gambar F.3 Bahan Baku Kerajinan Tasbih Jenis Kayu Kopi



Gambar F.4 Langkah Awal Pembuatan Tasbih dengan Memotong Kayu Menjadi Lempengan Bulat



Gambar F.5 Menjemur Lempengan Kayu agar Kadar Air Menurun



Gambar F.6 Lempengan Kayu yang telah Dikeringkan dan Siap untuk diplong



Gambar F.7 Proses Plong untuk Menghasilkan Butiran Biji Tasbih



Gambar F.8 Butiran Biji Tasbih



Gambar F.9 Pewarnaan Butiran Biji Tasbih dengan Cara Tradisional Melalui Proses Pemasakan



Gambar F.10 Butiran Biji Tasbih yang telah Ditiriskan



Gambar F.11 Pewarnaan Butiran Biji Tasbih dengan Cara Modern Menggunakan Alat yang telah Dimodifikasi Sendiri Oleh Pengrajin



Gambar F.12 Proses Pengeringan Butiran Biji Tasbih Menggunakan Sinar Matahari



Gambar F.13 Butiran Biji Tasbih Warna Alami yang Telah Siap Untuk Disunduk (Dirangkai)



Gambar F.14 Kepala Gantungan Tasbih yang Telah Disablon dengan Tulisan Arab



Gambar F.15 Kepala Tsabih yang telah Siap Disunduk



Gambar F.16 Proses Penyundukan oleh Salah Satu Buruh Pengrajin



Gambar F.17 Tasbih Yang Telah Diangkai dan Siap Dipasarkan

Proses Pembuatan Tempat Merica



Gambar F.18 Bahan Dasar Dari Kayu Kelapa



Gambar F.19 Kayu Dipotong Sesuai Ukuran Badan dan Tutup Tempat Merica



Gambar F.20 Kayu yang Telah Dipotong Dilubangi



Gambar F.21 Kayu Berbentuk Balok untuk Tutup (Sebelah Kiri) dan Badan Tempat Merica (Sebelah Kanan)



Gambar F.22 Kayu Berbentuk Balok Dihaluskan Agar Menjadi Silinder



Gambar F.23 Badan Kayu Yang Telah Siap Selanjutnya Diwarnai Bagian Luarnya



Gambar F.24 Tempat Merica yang Telah Jadi dan Siap Dipasarkan

Pembuatan Alat-Alat Rumah Tangga Dari Kayu



Gambar F.25 Alat Untuk Mmotong Kayu Kelapa Sesuai Ukuran Entong, Sutil, Sendok dan lainn



Gambar F.26 Kayu Yang Telah Dipotong Sesuai Bentuk Entong, Sutil, Sendok dan lainnya



Gambar F.27 Entong, Sutil, Sendok yang Telah Dihaluskan Dengan Menggunakan Amplas Kasar dan Amplas Halus Serta Siap Dipasarkan

LAMPIRAN G : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember
Telepon: 0331-334988, 330738 Faks: 0331-332475

Nomor 0:998UN25.1.5/LT/2016

12 FEB 2016

Lampiran : -

Perihal : Permohonan Izin Observasi

Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Sifah Arifah

Nim : 120210302060

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Bermaksud mengadakan penelitian tentang: "Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Pengrajin Kayu di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun 1990-2015" di Instansi yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,
Dr. Srikatman, M.Pd.
NIP. 196401231995121001





PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Letjen S Parman No. 89 ■ 337853 Jember

Kepada
 Yth. Sdr. 1. Kepala Disperindag dan ESDM Kab. Jember
 2. Camat Balung
 di -
 J E M B E R

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 072/287/314/2016

Tentang

OBSERVASI

- Dasar : 1. Peraturan Daerah Kabupaten Jember No. 6 Tahun 2012 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Jember
 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penertiban Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember.
- Memperhatikan : Surat Dekan FKIP Universitas Jember tanggal 12 Pebruari 2016 Nomor : 0998/UN25.1.5/LT/2016 perihal Ijin Observasi

MEREKOMENDASIKAN

- Nama / NIM. : Sifah Arifah 120210302060
 Instansi : FKIP / Jurusan Pendidikan IPS / Universitas Jember
 Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Bumi Tegal Boto Jember
 Keperluan : Mengadakan Observasi untuk penyusunan Skripsi tentang :
 "Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Pengrajin Kayu di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun 1990 – 2015".
 Lokasi : Dinas Perindustrian Perdagangan & ESDM dan Desa Tutul Kec. Balung Kab. Jember
 Tanggal : 19-02-2016 s/d 19-03-2016

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

Pelaksanaan Rekomendasi ini diberikan dengan ketentuan :

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember
 Tanggal : 19-02-2016

An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
 KABUPATEN JEMBER
 Kabid Kajian Strategis & Politis



Tembusan :
 Yth. Sdr. : 1. Dekan FKIP Universitas Jember
 2. Ybs.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember
Telepon: 0331-334988, 330738 Faks: 0331-332475

Nomor **99 2 8**/N25.1.5/LT/2016 **31 OCT 2016**

Lampiran : -

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa
FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Sifah Arifah
Nim : 120210302060
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Bermaksud mengadakan penelitian tentang: "Dinamika Industri Kerajinan Kayu di Desa
Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun 1990-2015" di Instansi yang Saudara
pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus
memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.





PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Letjen S Parman No. 89 ☎ 337853 Jember

Kepada

- Yth. Sdr. 1. Kepala Disperindag dan ESDM Kab. Jember
 2. Kepala Dispenduk dan Capil Kab. Jember
 3. Camat Balung Kab. Jember

di -

TEMPAT

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 072/1706/314/2016

Tentang

PENELITIAN

- Dasar : 1. Peraturan Daerah Kabupaten Jember No. 6 Tahun 2012 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Jember
 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penertiban Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember.

Memperhatikan : Surat Dekan FKIP Universitas Jember tanggal 31 Oktober 2016 Nomor : 9928/UN25.1.5/LT/2016 perihal Ijin Penelitian

MEREKOMENDASIKAN

- Nama / NIM. : Sifah Arifah 120210302060
 Instansi : Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jember
 Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Bumi Tegal Boto Jember
 Keperluan : Melaksanakan Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi tentang :
 "Dinamika Industri Kerajinan Kayu di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun 1990 - 2015".
 Tujuan : Disperindag dan ESDM, Dispenduk dan Capil, Desa Tutul Kecamatan Balung Kab. Jember
 Tanggal : 31-10-2016 s/d 31-01-2017

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember

Tanggal : 31-10-2016

An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
 KABUPATEN JEMBER
 Kabid Kajian Strategis & Politis


 Drs. SLAMET WIDJOKO, M.Si.
 Pembina
 NIP. 19631212 198606 1004

- Tembusan :
 Yth. Sdr. : 1. Dekan FKIP Universitas Jember;
 2. Ybs.